

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lain (Kasmir, 2012:12). Tujuan utama bank adalah untuk mendapatkan keuntungan (profit) yang tinggi, sehingga untuk mengukur seberapa efisiensi bank tersebut dalam mengelola asetnya dan mengukur tingkat kemampuan bank untuk dalam mendapat keuntungan yaitu menggunakan Return On Asset (ROA).

ROA merupakan salah satu rasio dari profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur seberapa efisiensi bank tersebut dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan keuntungan (profit). kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total asset yang digunakan akan menunjukkan nilai ROA yang positif, dan sebaliknya jika bank tidak menghasilkan laba dan total asset yang dimiliki bank mengalami kerugian akan menunjukkan nilai ROA yang negatif. apabila bank memiliki nilai ROA yang tinggi maka bank tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan namun apabila bank memiliki nilai ROA yang rendah maka bank akan mengalami kerugian dan menghambat pertumbuhan. Agar manajemen bank berhasil mendapatkan tingkat ROA yang diharapkan maka pihak manajemen perlu memperhatikan variable-variabel yang memengaruhi tingkat tinggi

rendahnya ROA dalam setiap kebijakan yang akan diambil. Demikian dengan pihak manajemen Bank BUKU-3 yang berperan sebagai subyek penelitian.

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat presentase Return On Assets (ROA) pada Bank BUKU-3 dari tahun 2013 sampai tahun 2018 triwulan IV rata-rata tren adalah negatif 0.37. Dilihat dari tren masing-masing anggota Bank BUKU-3, terlihat dari 23 bank yang menunjukkan tren negatif adalah :

Bank ICBC Indonesia, Bank Bukopin, Tbk, Bank Mayapada International, Tbk, Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Bank UOB Indonesia, Bank DBS Indonesia, Bank Mizuho Indonesia, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Bank Syariah Mandiri, Bank Pembangunan Daerah DKI, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk, Bank Permata, Tbk, Maybank Indonesia, Tbk, dan Bank Pan Indonesia, Tbk .

Berdasarkan fenomena tersebut berarti masih terdapat masalah terhadap ROA pada anggota Bank BUKU-3, sehingga perlu ditemukan factor yang menyebabkan turunnya ROA pada Bank BUKU-3.

Pihak manajemen Bank BUKU-3 perlu memperhatikan factor –faktor yang menyebabkan tinggi maupun rendahnya nilai ROA dalam setiap pengambilan keputusan yang dapat berpengaruh pada Rasio –Rasio yang dimiliki oleh bank. Rasio –rasio yang berhubungan dengan tingkat Profitabilitas (ROA) pada Bank BUKU-3 yaitu ;

Likuiditas adalah gambaran untuk menentukan kemampuan suatu perusahaan / bank untuk memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan

aktiva lancar (kasmir 2012;315). Rasio untuk mengukur likuiditas adalah LDR (Loan to Deposit Ratio).

LDR merupakan suatu rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan di bandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir 2013:225). LDR merupakan salah satu rasio keuangan yang berhubungan dengan likuiditas. Apabila semakin tinggi LDR mengakibatkan ROA suatu bank akan tinggi, yang artinya LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Kualitas Aktiva adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan ekseptasi dan tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (PBI Nomor 14/15/PBI/2012).

NPL adalah suatu rasio untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengelola kredit bermasalah yang diberikah oleh bank. Apabila tingkat NPL tinggi maka ROA akan menurun yang artinya NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

APB adalah suatu rasio untuk mengukur aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet terhadap total aktiva produktif. Apabila APB meningkat maka terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar disbanding peningkatan pendapatan bunga. Sehingga laba menurun ROA juga menurun. Dengan demikian APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

Sensitivitas adalah kemampuan suatu bank dalam mengelola asset dan kewajiban dalam mengantisipasi perubahan harga pasar. Rasio ini menggunakan

pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur factor sensitivitas terhadap resiko pasar. Rasio untuk mengukur sensitivitas yaitu interest Rate Risk (IRR)) dimana rasio tersebut bias memiliki hubungan positif maupun negatif.

Interest Rate risk (IRR) adalah kemampuan suatu bank untuk mengelola asset dan kewajiban yang sensitive terhadap perubahan suku bunga yang berada di pasar. Saat suku bunga naik maka menyebabkan kenaikan pendapatan yang lebih besar dari pada biaya bunga maka laba akan meningkat dan ROA akan meningkat juga, sehingga hubungan IRR terhadap ROA positif. Dan begitupun sebaliknya apabila suku bunga turun maka menyebabkan penurunan pada pendapatan yang lebih besar dari pada penurunan biaya bunga yang menyebabkan menurunnya laba dan ROA pun ikut menurun, sehingga hubungan IRR terhadap ROA menjadi negatif.

PDN adalah suatu rasio perbandingan antara (aktiva valas-passiva valas) + selisih off balance sheet dibandingkan dengan modal, rasio ini memiliki hubungan positif dan negatif terhadap ROA. Apabila PDN meningkat itu berarti terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dari peningkatan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan kenaikan biaya valas. Akibatnya laba meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian PDN berpengaruh positive terhadap ROA. Begitu pula sebaliknya jika nilai tukar cenderung turun maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar disbanding penurunan biaya valas, akibatnya laba menurun dan ROA menurun. Dengan demikian PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi bank adalah resiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan dari manusia, kegagalan sistem atau kejadian eksternal yang mempengaruhi efisiensi bank.

BOPO merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Apabila BOPO mengalami peningkatan maka akibatnya laba menurun dan tentunya ROA juga ikut mengalami penurunan. Karena ketika BOPO meningkat maka terjadi peningkatan pada beban operasional yang lebih besar disbanding peningkatan pendapatan operasional yang mengakibatkan laba dan ROA menurun. Itu berarti menunjukkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

FBIR adalah suatu rasio yang menunjukkan manajemen dalam suatu bank dapat menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. Apabila FBIR meningkat maka terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga yang lebih besar dibanding total pendapatan operasional yang berakibat pada meningkatnya laba dan juga tingkat ROA. Ini menunjukkan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Permodalan adalah kemampuan bank untuk mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan kegiatannya. Rasio ini memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan operasional sehari-hari suatu bank. Untuk mengukur tingkat permodalan bank dapat menggunakan Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

FACR adalah suatu rasio kinerja bank untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank terhadap modal (Kasmir 2010;293).

Apabila FACR meningkat maka akan terjadi peningkatan aktiva tetap dan inventaris yang lebih besar disbanding dengan peningkatan modal. Maka akan mengakibatkan penurunan porsi untuk cadanga kerugian aktivaproduktif lebih besar dari penurunan alokasi aktiva produktif, sehingga pendapatan menurun dan laba juga mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan. Sehingga dapat dikatakan bahwa FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

SIZE merupakan cerminan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang akan tampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan semakin memiliki sumber daya (assets) yang besar untuk mendapatkan keuntungan dan begitupun sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa SIZE memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

GCG merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan value added untuk semua stakeholder. Penerapan GCG ini adalah untuk memberikan pengawasan terhadap kinerja manajer yang berakibat pada meningkatnya laba dan juga meningkatnya kinerja keuangan bank. Dalam hal ini berarti GCG berpengaruh positif terhadap ROA.

TABEL 1.1
POSISI RETURN ON ASSETS (ROA) BANK BUKU-3
PERIODE TAHUN 2013-2018
(dalam persen)

No	Nama Bank	Tahun		Trend	Tahun	Trend	Tahun	Trend	Tahun	Trend	Tahun	Trend	rata-rata trend
		2013	2014		2015		2016		2017		2018		
1	Bank ICBC Indonesia	1.14	1.09	-0.05	1.2	0.11	1.61	0.41	0.83	-0.78	0.16	-0.67	-0.98
2	Bank Mega, Tbk	1.14	1.16	0.02	1.97	0.81	2.36	0.39	2.24	-0.12	2.07	-0.17	0.93
3	Bank Bukopin, Tbk	1.75	1.33	-0.42	1.39	0.06	1.38	-0.01	0.09	-1.29	0.61	0.52	-1.14
4	Bank Mayapada International, Tbk	2.53	1.98	-0.55	2.1	0.12	2.03	-0.07	1.3	-0.73	0.97	-0.33	-1.56
5	Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	2.5	2.17	-0.33	1.8	-0.37	1.79	-0.01	1.63	-0.16	1.49	-0.14	-1.01
6	Bank UOB Indonesia	2.38	1.23	-1.15	0.77	-0.46	0.77	0	0.32	-0.45	0.89	0.57	-1.49
7	Bank ANZ Indonesia	3.4	3.22	-0.18	0.72	-2.5	1.63	0.91	2.78	1.15	6.03	3.25	2.63
8	Bank Danamon Indonesia, Tbk	2.75	3.14	0.39	1.45	-1.69	2.26	0.81	3	0.74	3.11	0.11	0.36
9	Bank DBS Indonesia	1.82	0.83	-0.99	0.15	-0.68	1.3	1.15	1.02	-0.28	0.4	-0.62	-1.42
10	Bank KEB HANA Indonesia	1.84	2.22	0.38	2.34	0.12	2.77	0.43	2.69	-0.08	2.17	-0.52	0.33
11	Bank Mizuho Indonesia	2.16	2.62	0.46	2.54	-0.08	2.31	-0.23	2.3	-0.01	1.81	-0.49	-0.35
12	Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	3.01	2.84	-0.17	2.6	-0.24	2.6	0	2.69	0.09	2.98	0.29	-0.03
13	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	3.82	3.52	-0.3	2.67	-0.85	2.98	0.31	3.12	0.14	3.67	0.55	-0.15
14	Bank Syariah Mandiri	1.53	0.17	-1.36	0.56	0.39	0.59	0.03	0.59	0	0.89	0.3	-0.64
15	Bank Pembangunan Daerah DKI	3.15	2.1	-1.05	0.89	-1.21	2.29	1.4	2.04	-0.25	1.97	-0.07	-1.18
16	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	2.61	1.94	-0.67	2.4	0.46	2.22	-0.18	2.01	-0.21	2.06	0.05	-0.55
17	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	4.54	3.56	-0.98	2.97	-0.59	3.06	0.09	1.19	-1.87	2.41	1.22	-2.13
18	Bank HSBC Indonesia	1.19	0.3	-0.89	0.11	-0.19	0.47	0.36	0.02	-0.45	1.63	1.61	0.44
19	Bank Permata, Tbk	1.15	1.16	0.01	0.16	-1	-4.89	-5.05	0.16	5.05	0.5	0.34	-0.65
20	Maybank Indonesia, Tbk	1.53	0.41	-1.12	1.01	0.6	1.48	0.47	1.23	-0.25	1.23	0	-0.3
21	Bank Tabungan Negara(Persero), Tbk	1.79	1.12	-0.67	1.61	0.49	1.76	0.15	1.71	-0.05	1.34	-0.37	-0.45
22	Bank OCBC NISP	1.81	1.79	-0.02	1.68	-0.11	1.85	0.17	1.96	0.11	2.14	0.18	0.33
23	Bank Pan Indonesia, Tbk	1.85	1.79	-0.06	1.27	-0.52	1.68	0.41	1.61	-0.07	1.66	0.05	-0.19
Rata-Rata		2.23	1.81	-0.42	1.49	-0.32	1.58	0.08	1.59	0.01	1.83	0.25	-0.40

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank (www.ojk.go.id) tahun 2013 - *triwulan III tahun 2018

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah ,maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah LDR, NPL,APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, SIZE, dan GCG mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank BUKU-3 ?
2. Apakah LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank BUKU-3 ?
3. Apakah NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank BUKU-3 ?
4. Apakah APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank BUKU-3?
5. Apakah IRR mempunya pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank BUKU-3 ?
6. Apakah PDN mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank BUKU-3?
7. Apakah BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank BUKU -3?
8. Apakah FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank BUKU-3?
9. Apakah FACR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank BUKU-3 ?
10. Apakah SIZE mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank BUKU -3?

11. Apakah GCG mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank BUKU -3?
12. Diantara rasio LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, SIZE dan GCG Manakah yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada anggota Bank BUKU-3?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FACR, SIZE dan GCG terhadap profitabilitas pada Bank BUKU-3.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari LDR terhadap profitabilitas pada Bank BUKU-3.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari NPL terhadap profitabilitas pada Bank BUKU-3.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari APB terhadap profitabilitas pada Bank BUKU-3.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif atau positif dari IRR terhadap profitabilitas pada Bank BUKU-3.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif atau positif dari PDN terhadap profitabilitas pada Bank BUKU-3.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari BOPO terhadap profitabilitas pada Bank BUKU-3.

8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari FBIR terhadap profitabilitas Bank BUKU-3.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari FACR terhadap profitabilitas pada Bank BUKU-3.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari SIZE terhadap profitabilitas pada Bank BUKU-3.
11. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari GCG terhadap profitabilitas pada Bank BUKU-3.
12. Mengetahui rasio diantara LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FACR, SIZE dan GCG yang memiliki pengaruh dominan terhadap profitabilitas pada Bank BUKU-3.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana penerapan teori selama kuliah sampai saat ini dan dapat menambah pengetahuan di bidang manajemen, khususnya dibidang manajemen bank.

2. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan pihak bank sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan atau mempertahankan profitabilitas bank yang bersangkutan terhadap masalah yang dihadapi oleh bank tersebut.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pembendaharaan perpustakaan, sehingga dapat menjadi perbandingan bagi mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah maksud dan tujuan membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, dimana tiap bab dibagi dalam sub bab yang mendukung isi dari pada bab-bab secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar mengenai latar belakang masalah , tujuan penelitian, manfaat penelitian , dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai rujukan pada penelitian saat ini, teori-teori yang melandasi penelitian, kerangka penelitian, dan hipotesis yang diajukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

